

Determinan Penggunaan E-Class sebagai *Learning Management System* oleh Tenaga Pendidik di Masa Pandemi Covid-19: Pendekatan Model UTAUT

Citra Sarasmitha^{[1]*}, Edi Sugiarto^[2], Wasilatur Rohmah^[3], Kartini Apriani Hutagaol^[4]

Program Studi Akuntansi^{[1],[2],[3],[4]}

Universitas Merdeka Malang

Malang, Indonesia

citra.sarasmitha@unmer.ac.id^[1], edi.sugiarto1@unmer.ac.id^[2],
wasilaquo18@gmail.com^[3], Kartini27hutagaol@gmail.com^[4]

Abstract—This study aims to obtain an overview of the behavioral determinants of E-Class users at Merdeka University, Malang, especially educators. E-Class is a Learning Management System created by Universitas Merdeka Malang as a means of online-based teaching and learning process. Merdeka University Malang has responded to government policies related to regulations for implementing online formal learning due to the Covid-19 pandemic. However, to measure the success of implementing a new information system in the form of E-Class, the researcher proposes this study in which the application of the UTAUT model is to determine the behavior determinants of E-Class users. This research is an explanatory research with a quantitative approach. This research data is primary data. The analysis used is multiple linear regression analysis with the statistical tool SmartPLS 3.0. The population in this study were all educators at the Merdeka University, Malang. The sample method used is purposive sampling. The results of this study explain that the variables of business expectations and social influences have a positive effect on behavioral intentions. Behavioral intentions have a positive effect on usage behavior. Meanwhile, the variables of performance expectations and facilitation conditions have no effect on behavioral intentions and usage behavior. The modified variable in the form of corona fear also has no effect on the relationship of all independent variables to behavioral intention.

Keywords— *Learning Management System, E-Class, UTAUT, Information System.*

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang determinan perilaku pengguna E-Class di Universitas Merdeka Malang khususnya para pendidik. E-Class merupakan *Learning Management System* yang dibuat oleh Universitas Merdeka Malang sebagai sarana proses belajar mengajar berbasis online. Universitas Merdeka Malang telah merespon kebijakan pemerintah terkait regulasi pelaksanaan pembelajaran formal online akibat pandemi Covid-19. Namun untuk mengukur keberhasilan penerapan sistem informasi baru berupa E-Class. Peneliti mengusulkan penelitian ini dimana penerapan model UTAUT adalah untuk mengetahui determinan

perilaku pengguna E-Class. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini adalah data primer. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat statistik SmartPLS 3.0. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik di Universitas Merdeka Malang. Metode sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel ekspektasi usaha dan pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap niat berperilaku. Niat perilaku memiliki efek positif pada perilaku penggunaan. Sedangkan variabel harapan kinerja dan kondisi fasilitas tidak berpengaruh terhadap niat perilaku dan perilaku penggunaan. Variabel modifikasi berupa *corona fear* juga tidak berpengaruh terhadap hubungan semua variabel independen terhadap *behavioral intention*.

Kata Kunci— *Learning Management System, E-Class, UTAUT, Sistem Informasi.*

I. PENDAHULUAN

Proses belajar-mengajar yang pada awalnya dilakukan dengan cara luring dan saat ini arus beralih menjadi daring. Keadaan tersebut mendorong respon Universitas Merdeka Malang atas regulasi baru dengan dibuatnya fasilitas *Learning Management System* (LMS) yang bernama *E-Class*. *E-Class* merupakan integrasi antara teknologi, internet, dan sistem informasi manajemen pembelajaran di tingkat perguruan tinggi yang dibuat oleh Universitas Merdeka Malang. *E-Class* diharapkan mampu memberikan fasilitas terpadu kepada mahasiswa dan tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara formal tanpa harus bertatap muka. Proses belajar-mengajar menggunakan fasilitas *E-Class* akan digiatkan mulai semester ganjil 2021-2022 di seluruh fakultas pada Universitas Merdeka Malang. Tentunya hal ini akan menjadi perubahan berkelanjutan dalam proses pembelajaran di lingkungan Universitas Merdeka Malang.

Dengan demikian, menjadi hal penting untuk dapat

mengetahui perilaku pengguna LMS *E-Class* sebagai bentuk input untuk melakukan perbaikan kualitas *E-Class* di masa depan. Pengukuran perilaku pengguna sebuah sistem informasi dapat dilihat dari bentuk penerimaan (*acceptance*) dan intensitas penggunaan (*intention of use*) sistem informasi tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur penerimaan dan penggunaan sistem informasi adalah pendekatan model *The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) [1].

UTAUT adalah sebuah pendekatan untuk mengungkapkan perilaku pengguna terhadap teknologi informasi. UTAUT dirumuskan menggunakan 4 determinan inti berdasarkan niat & penggunaan (*intention and usage*) yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Kemudian masing-masing determinan, berpengaruh terhadap *behavioral intention* dan *use behavior* [1]. Penelitian terdahulu yang menggunakan UTAUT untuk memprediksi penerimaan *learning management system* antara lain [2]; [3]; [4]; [5].

UTAUT diharapkan dapat berguna bagi para pengembang sistem informasi yang perlu menilai kemungkinan keberhasilan sistem informasi baru. Hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengembang untuk tahapan sosialisasi teknologi baru dan memberikan masukan atas faktor pemicu penerimaan (*acceptance*) pada populasi pengguna yang cenderung belum mahir untuk mengadopsi dan menggunakan sistem baru.

Pengetahuan atas determinan perilaku pengguna tersebut dapat digunakan oleh pihak Universitas Merdeka Malang sebagai masukan untuk proses sosialisasi *E-Class*, pelatihan *E-Class*, dan peningkatan kualitas *E-Class* di masa depan. Determinan perilaku pengguna juga menjadi tolok ukur keberhasilan implementasi *E-Class*. Variabel-variabel yang diteliti di dalam penelitian ini terbatas pada variabel-variabel yang disarankan oleh model UTAUT dengan modifikasi penambahan variabel moderasi yaitu *corona fear*.

II. LANDASAN TEORI

A. Learning Management System : E-Class

Learning Management System didefinisikan sebagai teknologi berbasis web yang didesain untuk membantu meningkatkan proses pembelajaran di institusi pendidikan [6]. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah dimulai dari perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran [7]. Pembelajaran menggunakan LMS memiliki keunggulan dimana ruang dan waktu tidak menjadi batasan [8]. LMS juga memberikan kemudahan kepada para penggunanya untuk berbagi materi pembelajaran melalui internet dan fasilitas berbagi [9].

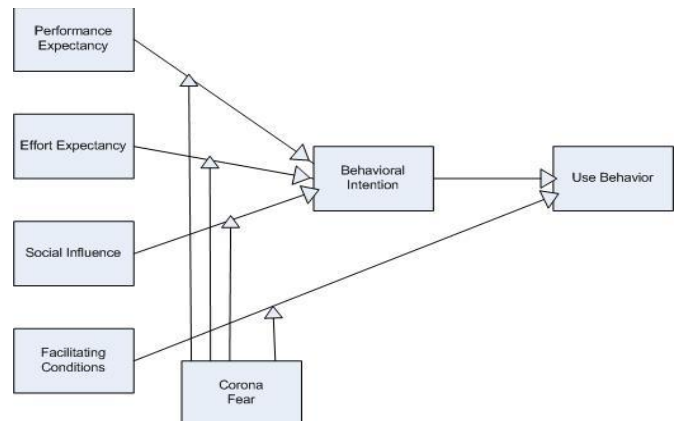
Universitas Merdeka Malang mendesain sebuah LMS untuk menunjang proses pembelajaran secara daring di tingkat internal perguruan tinggi yaitu *E-Class*. *E-Class* diharapkan mampu memberikan fasilitas kepada mahasiswa dan tenaga pendidik untuk menjalankan proses pembelajaran dari proses perencanaan hingga penilaian. Implementasi *E-Class* akan diselenggarakan secara aktif pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

B. The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Teori UTAUT diperkenalkan oleh [1] dengan variabel independen *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*. Variabel intervening berupa *behavioral intention* dan variabel dependen berupa *use behavior*. Teori UTAUT digunakan untuk mengukur perilaku pengguna teknologi informasi dengan variasi sebesar 70 persen [1]. Dengan demikian, sebesar 30 persen dapat ditambahkan variabel lain yang mampu memprediksi perilaku penerimaan teknologi informasi. Teori UTAUT dikembangkan lebih lanjut oleh [10] yang menjadi teori UTAUT 2. Teori UTAUT 2 menambahkan variabel independen *hedonic motivation*, *habit*, dan *price value* [10]. Namun, teori UTAUT 2 lebih relevan digunakan untuk mengukur perilaku konsumsi online [11].

III. METODE PENELITIAN

Kerangka konseptual penelitian ini mengadopsi dari teori dasar UTAUT dengan menambahkan variabel moderasi yaitu *corona fear* dari penelitian [7]. Penambahan variabel *corona fear* dilandasi adanya kebutuhan peneliti untuk mengetahui pengaruh tekanan di masa pandemi pada penggunaan *E-Class*. Berikut ini kerangka penelitian yang diajukan oleh peneliti:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah data primer. Alat dokumentasi penelitian ini adalah dengan cara memberikan kuesioner kepada responden. Kuesioner yang dibuat oleh peneliti termasuk ke dalam kategori kuesioner elektronik melalui *google form*. Sampel penelitian ini adalah dosen yang pernah atau sedang menggunakan LMS *E-Class* dalam proses pembelajaran daring di semester Ganjil 2021/2022. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* atau metode sampel dengan menerapkan kriteria-kriteria tertentu [12]. Pengujian hipotesis di dalam penelitian ini menggunakan analisis *Partial Least Squares (PLS)*. PLS merupakan metode analisis data yang menggabungkan regresi linear berganda dan analisis faktor [13]. Tahapan analisis dalam penelitian ini diawali dengan evaluasi *outer model* kemudian evaluasi *inner model*.

A. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri

dari variabel independen, variabel intervening, variabel moderasi, dan variabel dependen. Berikut ini definisi operasional variabel: [1]

TABLE I. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Nama Variabel	Jenis Variabel	Definisi
<i>Performance Expectancy</i> (PE)	Variabel Independen	Ukuran kepercayaan seorang pengguna (dosen) bahwa penggunaan E-Class memberikan keuntungan dalam proses belajar-mengajar.
<i>Effort Expectancy</i> (EE)	Variabel Independen	Ukuran kepercayaan seorang pengguna (dosen) bahwa E-Class mudah digunakan.
<i>Social Influence</i> (SI)	Variabel Independen	Ukuran kepercayaan seorang pengguna (dosen) bahwa orang lain mempengaruhi penggunaan E-Class.
<i>Facilitating Conditions</i> (FC)	Variabel Independen	Ukuran kepercayaan seorang pengguna (dosen) bahwa penggunaan E-Class difasilitasi dengan baik oleh Institusi.
<i>Behavioral Intention</i> (BI)	Variabel Intervening	Ukuran komitmen seorang pengguna (dosen) atas penggunaan E-Class.
<i>Use Behavior</i> (UB)	Variabel Dependen	Ukuran intensitas seorang pengguna (dosen) atas penggunaan E-Class.
<i>Corona Fear</i> (CF)	Variabel Moderasi	Ukuran kekhawatiran seorang pengguna (dosen) atas pandemi Covid-19.

H6	<i>Corona Fear</i> berpengaruh terhadap hubungan antara <i>Performance Expectancy</i> terhadap <i>Behavioral Intention</i> .
H7	<i>Corona Fear</i> berpengaruh terhadap hubungan antara <i>Effort Expectancy</i> terhadap <i>Behavioral Intention</i> .
H8	<i>Corona Fear</i> berpengaruh terhadap hubungan antara <i>Social Influence</i> terhadap <i>Behavioral Intention</i> .
H9	<i>Corona Fear</i> berpengaruh terhadap hubungan antara <i>Facilitating Condition</i> terhadap <i>Behavioral Intention</i> .

IV. PEMBAHASAN

A. Sampel

Jumlah populasi dosen Universitas Merdeka Malang adalah sebanyak 296 orang dengan tingkat kelonggaran (e) yang ditetapkan oleh peneliti 10%. Pemilihan tingkat kelonggaran tersebut didasarkan pada tingkat keseragaman populasi (homogenitas) yang tinggi pada populasi penelitian ini. Karakteristik populasi di dalam penelitian ini memiliki tingkat keseragaman yang tinggi sebab berasal dari satu lingkungan pengajaran yang sama, tuntutan penggunaan E-Class yang sama, mendapatkan pelatihan yang sama, dan kurun waktu penggunaan E-Class yang sama. Hasil perhitungan sampel sesuai dengan pendapat [14] yang menyatakan bahwa jumlah sampel untuk penelitian korelasional adalah lebih besar dari 30 dan lebih kecil dari 500 sampel. Kuesioner elektronik yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dan dijadikan sebagai sampel adalah 74 kuesioner. Angka tersebut didapatkan dari perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$= \frac{296}{1 + 296 \cdot (10\%)^2}$$

$$= 74 \text{ Sampel}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidakteklian

B. Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian ini terdiri dari:

TABLE II. HIPOTESIS PENELITIAN

H1	<i>Performance Expectancy</i> berpengaruh positif terhadap <i>Behavioral Intention</i> .
H2	<i>Effort Expectancy</i> berpengaruh positif terhadap <i>Behavioral Intention</i> .
H3	<i>Social Influence</i> berpengaruh positif terhadap <i>Behavioral Intention</i> .
H4	<i>Facilitating Condition</i> berpengaruh positif terhadap <i>Behavioral Intention</i> .
H5	<i>Behavioral Intention</i> berpengaruh positif terhadap <i>Use Behavior</i> .

C. Evaluasi Model

Evaluasi model di dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3.0 M3. *Partial Least Square* merupakan analisis varian yang secara simultan dapat bersamaan melakukan pengujian model pengukuran (uji validitas dan reliabilitas) dan pengujian model struktural (uji kausalitas) [15]. Peneliti menggunakan 3 tahap pengujian yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis.

1. Uji Validitas

Uji validitas konstruk terdiri dari uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. Validitas Konvergen berhubungan dengan prinsip pengukur suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip pengukur suatu konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi.

TABLE III. PARAMETER UJI VALIDITAS

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumbs
Konvergen	Factor Loading	Lebih dari 0,7
	AVE	Lebih dari 0,5
Diskriminan	Akar AVE dan Korelasi variabel laten	Akar AVE > Korelasi variabel laten
	Cross loading	Lebih dari 0,7 dalam satu variabel

Sumber: (Jogiyanto & Abdillah, 2009)

Berikut ini hasil pengolahan data kuesioner untuk uji validitas:

TABLE IV. OUTER LOADING

	BEHAVIORAL INTENTION (Y1)	CORONA FEAR (Z)	EFFORT EXPECTANCY (X2)	FACILITATING CONDITIONS (X4)	PERFORMANCE EXPECTANCY (X1)	SOCIAL INFLUENCE (X3)	USE BEHAVIOR (Y2)	X2*Z	X3*Z	X4*Z	X1*Z
BI1	0,922										
BI2	0,954										
BI3	0,937										
CF1		0,837									
CF2		0,892									
CF3		0,902									
CF4		0,829									
EE1			0,930								
EE2			0,951								
EE3			0,947								
EFFORT EXPECTANCY (X2) * CORONA FEAR (Z)							0,812				
FACILITATING CONDITIONS (X4) * CORONA FEAR (Z)									0,994		
FC1				0,777							
FC2				0,890							
FC3				0,746							
FC4				0,855							
PE1					0,851						
PE2					0,969						
PE3					0,951						
PE4					0,944						
PERFORMANCE EXPECTANCY (X1) * CORONA FEAR (Z)											1,062
SI1					0,915						
SI2					0,923						
SI3					0,918						
SI4					0,907						
SOCIAL INFLUENCE (X3) * CORONA FEAR (Z)									0,885		
UB1						0,934					
UB2						0,952					
UB3						0,899					

TABLE V. NILAI AVERAGE VARIANCE EXTRACTED (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
BEHAVIORAL INTENTION (Y1)	0,879
CORONA FEAR (Z)	0,749
EFFORT EXPECTANCY (X2)	0,889
FACILITATING CONDITIONS (X4)	0,671
PERFORMANCE EXPECTANCY (X1)	0,864
SOCIAL INFLUENCE (X3)	0,838
USE BEHAVIOR (Y2)	0,862
X2*Z	1,000
X3*Z	1,000
X4*Z	1,000
X1*Z	1,000

TABLE VI. NILAI FORNELL-LARCKER CRITERION

	BEHAVIORAL INTENTION (Y1)	CORONA FEAR (Z)	EFFORT EXPECTANCY (X2)	FACILITATING CONDITIONS (X4)	PERFORMANCE EXPECTANCY (X1)	SOCIAL INFLUENCE (X3)	USE BEHAVIOR (Y2)	X2*Z	X3*Z	X4*Z	X1*Z
BEHAVIORAL INTENTION (Y1)	0,938										
CORONA FEAR (Z)	0,178	0,865									
EFFORT EXPECTANCY (X2)	0,907	0,064	0,943								
FACILITATING CONDITIONS (X4)	0,574	0,085	0,531	0,819							
PERFORMANCE EXPECTANCY (X1)	0,135	-0,014	0,104	0,227	0,930						
SOCIAL INFLUENCE (X3)	0,886	0,177	0,849	0,523	0,153	0,916					
USE BEHAVIOR (Y2)	0,849	0,157	0,799	0,607	0,208	0,794	0,829				
X2*Z	0,414	0,028	0,511	0,307	-0,079	0,327	0,480	1,000			
X3*Z	0,274	-0,106	0,300	0,228	-0,054	0,218	0,332	0,782	1,000		
X4*Z	0,240	-0,173	0,251	0,253	0,004	0,203	0,167	0,486	0,346	1,000	
X1*Z	-0,015	0,108	-0,061	0,004	0,041	-0,045	-0,075	0,068	0,090	0,123	1,000

Berdasarkan Tabel VI yang merepresentasikan nilai *outer loading*, terlihat bahwa semua kuesioner pada alat survei telah lulus uji validitas konvergen dengan nilai di atas 0,7. Hasil tersebut didukung oleh nilai AVE pada Tabel V. Ini juga merupakan indikator skor uji validitas konvergen dan memiliki nilai lebih besar dari 0,5. Instrumen penelitian yang lolos uji validitas konvergen menyatakan bahwa pertanyaan tersebut valid ketika mengukur variabel penelitian yang diajukan oleh peneliti. Uji validitas kedua adalah uji validitas diskriminan. Ukuran uji validitas diskriminan adalah nilai akar AVE, yang lebih besar dari korelasi variabel laten yang terlihat dari *Fornell-Larcker*. Selain itu, ukuran kedua dari uji validitas diskriminan adalah nilai *crossloading* dari setiap item pertanyaan. Ini harus lebih besar dari 0,7 untuk satu variabel.

2. Uji Reliabilitas

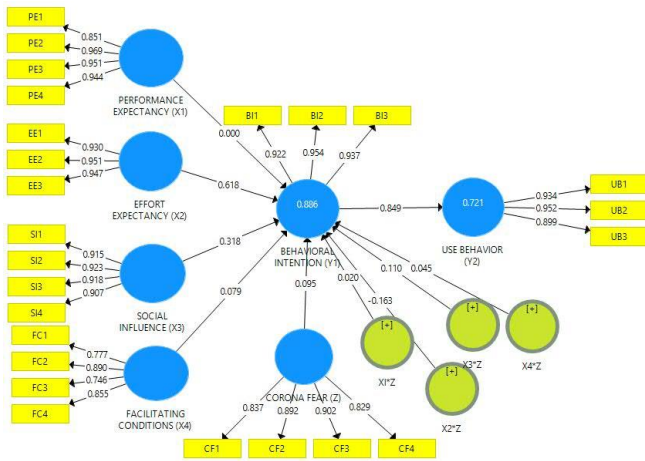
Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi responden dalam menanggapi item-item yang diajukan oleh alat survei (kuesioner) [15]. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan memeriksa skor *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*.

TABLE VII. NILAI CRONBACH'S ALPHA DAN COMPOSITE RELIABILITY

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
BEHAVIORAL INTENTION (Y1)	0,931	0,956
CORONA FEAR (Z)	0,888	0,923
EFFORT EXPECTANCY (X2)	0,938	0,960
FACILITATING CONDITIONS (X4)	0,838	0,890
PERFORMANCE EXPECTANCY (X1)	0,950	0,962
SOCIAL INFLUENCE (X3)	0,936	0,954
USE BEHAVIOR (Y2)	0,920	0,949

Berdasarkan tabel VII diketahui nilai Cronbach's Alpha dan

Composite Reliability memiliki nilai di atas 0,7. Hal tersebut menjelaskan bahwa instrumen penelitian telah reliabel. Pengujian ini dapat digunakan sebagai konfirmasi atas jawaban yang telah diberikan oleh responden ketika mengisi kuesioner penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian ini telah lolos uji validitas dan reliabilitas. Sehingga, peneliti dapat melanjutkan pada tahap pengujian hipotesis dengan menggunakan aplikasi SmartPLS pada tahap bootstrapping. Berikut ini disajikan gambar kontruk penelitian yang telah lolos uji validitas dan reliabilitas:



D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah selanjutnya dalam pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian hipotesis, juga dikenal sebagai pengujian model struktural, bertujuan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel (Jogiyanto & Abdillah, 2009, p.81). Adapaun hasil *bootstrapping* atas model penelitian yang telah valid dan reliabel ditampilkan pada tabel 6 di bawah ini:

TABLE VIII. NILAI TOTAL EFFECTS

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (IO/STDEV)	P Values	Keterangan Hipotesis Alternatif
BEHAVIORAL INTENTION (Y1) -> USE BEHAVIOR (Y2)	0,849	0,848	0,045	18,702	0,000	Didukung
EFFORT EXPECTANCY (X2) -> BEHAVIORAL INTENTION (Y1)	0,618	0,598	0,096	6,400	0,000	Didukung
FACILITATING CONDITIONS (X4) -> BEHAVIORAL INTENTION (Y1)	0,079	0,079	0,059	1,326	0,185	Tidak Didukung
PERFORMANCE EXPECTANCY (X1) -> BEHAVIORAL INTENTION (Y1)	0,000	-0,002	0,049	0,000	1,000	Tidak Didukung
SOCIAL INFLUENCE (X3) -> BEHAVIORAL INTENTION (Y1)	0,318	0,325	0,105	3,027	0,003	Didukung
Z -> BEHAVIORAL INTENTION (Y1)	-0,163	-0,126	0,120	1,353	0,177	Tidak Didukung
Z -> BEHAVIORAL INTENTION (Y1)	0,110	0,099	0,103	1,072	0,284	Tidak Didukung
Z -> BEHAVIORAL INTENTION (Y1)	0,045	0,037	0,060	0,753	0,452	Tidak Didukung
Z -> BEHAVIORAL INTENTION (Y1)	0,020	0,028	0,047	0,419	0,676	Tidak Didukung

TABLE IX. NILAI INDIRECT EFFECTS

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (IO/STDEV)	P Values
BEHAVIORAL INTENTION (Y1) -> USE BEHAVIOR (Y2)					
CORONA FEAR (Z) -> BEHAVIORAL INTENTION (Y1)					
CORONA FEAR (Z) -> USE BEHAVIOR (Y2)	0,081	0,074	0,048	1,670	0,096
EFFORT EXPECTANCY (X2) -> BEHAVIORAL INTENTION (Y1)					
EFFORT EXPECTANCY (X2) -> USE BEHAVIOR (Y2)	0,524	0,506	0,082	6,358	0,000
FACILITATING CONDITIONS (X4) -> BEHAVIORAL INTENTION (Y1)					
FACILITATING CONDITIONS (X4) -> USE BEHAVIOR (Y2)	0,067	0,067	0,051	1,310	0,191
PERFORMANCE EXPECTANCY (X1) -> BEHAVIORAL INTENTION (Y1)					
PERFORMANCE EXPECTANCY (X1) -> USE BEHAVIOR (Y2)	0,000	-0,002	0,042	0,000	1,000
SOCIAL INFLUENCE (X3) -> BEHAVIORAL INTENTION (Y1)					
SOCIAL INFLUENCE (X3) -> USE BEHAVIOR (Y2)	0,270	0,276	0,092	2,923	0,004
Z -> BEHAVIORAL INTENTION (Y1)					
Z -> USE BEHAVIOR (Y2)	-0,138	-0,106	0,102	1,350	0,178
X1 -> BEHAVIORAL INTENTION (Y1)					
X1 -> USE BEHAVIOR (Y2)	0,094	0,084	0,088	1,069	0,286
X2 -> BEHAVIORAL INTENTION (Y1)					
X2 -> USE BEHAVIOR (Y2)	0,038	0,031	0,051	0,754	0,451
X3 -> BEHAVIORAL INTENTION (Y1)					
X3 -> USE BEHAVIOR (Y2)	0,017	0,024	0,040	0,418	0,676

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3.0 M3, dapat disimpulkan bahwa variabel independen effort expectancy dan social influence berpengaruh positif pada variabel intervening behavioral intention. Selain itu, variabel intervening behavioral intention diketahui berpengaruh positif terhadap variabel dependen use behavior. Namun, hasil pengujian hipotesis juga menyimpulkan bahwa variabel moderasi corona fear tidak mempengaruhi interaksi antara semua variabel independen terhadap variabel intervening behavioral intention. Selain itu, variabel independen seperti performance expectancy dan facilitating condition tidak berpengaruh positif terhadap behavioral intention. Peneliti akan melakukan validitas penemuan (findings) atas hasil pengujian hipotesis yang ada. Validitas penemuan ini akan memberikan penjelasan yang lebih detail sebagai pendukung hasil uji hipotesis yang telah dilakukan. Penjelasan yang diberikan akan mengacu pada jurnal-jurnal ilmiah sebelumnya yang mendukung hasil pengujian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel behavior intention hanya dipengaruhi oleh effort expectancy dan social influence. Hal tersebut menjelaskan bahwa tenaga pendidik atau dosen akan menggunakan sebuah LMS jika LMS tersebut dianggap mudah digunakan. Selain itu, tenaga pendidik atau dosen juga terdorong menggunakan LMS dalam proses pengajaran ketika mereka melihat lingkungan sekitarnya atau rekan sejawatnya juga menggunakan LMS tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [15]; [16]; [8] Hasil penelitian [8] menemukan di dalam penelitiannya bahwa mahasiswa di Pakistan terdorong menggunakan LMS dikarenakan faktor kegunaan (*performance expectancy*), kemudahan (*effort expectancy*) dan pengaruh sosial (*social influence*). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Decman (2015) juga menunjukkan bahwa penggunaan E-learning oleh mahasiswa perguruan tinggi dipengaruhi oleh kegunaan

(*performance expectancy*) dan pengaruh sosial (*social influence*). Sementara itu, penelitian ini tidak berhasil menunjukkan bahwa kegunaan (*performance expectancy*) berpengaruh terhadap penggunaan teknologi E-Class. Hal tersebut mungkin saja terjadi disebabkan oleh perbedaan objek penelitian. Penelitian oleh [8] & [16] menggunakan objek penelitian mahasiswa sementara penelitian ini menggunakan objek penelitian tenaga pendidik. Mahasiswa beranggapan berguna menggunakan LMS disebabkan oleh aktivitas akademik yang bersifat wajib seperti pengumpulan tugas dan pemantauan nilai yang telah diberikan oleh tenaga pendidik/dosen. Sementara itu, tenaga pendidik merasa LMS tidak berguna sebab media alternatif yang dapat digunakan oleh dosen dalam proses pengajaran sangat bervariasi. Sehingga, tenaga pendidik tidak fokus hanya pada satu LMS saja seperti E-Class.

Variabel *performance expectancy* yang tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention* didukung dengan hasil penelitian [16] yang menunjukkan bahwa tenaga pendidik menggunakan LMS tidak dipengaruhi oleh kegunaan LMS tersebut (*performance expectancy*) namun dipengaruhi oleh *social influence* yang artinya tenaga pendidik menggunakan LMS ketika mengetahui koleganya menggunakan LMS tersebut. Sebaliknya, penelitian oleh [16] juga menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan LMS dalam proses belajarnya dipengaruhi oleh faktor kegunaan (*performance expectancy*) dan nilai pembelajaran (*learning value*)

Variabel kondisi fasilitas (*facilitating condition*) ditemukan tidak mempengaruhi penggunaan teknologi LMS E-Class. Hasil tersebut didukung oleh penelitian [7] yang menjelaskan bahwa keinginan penggunaan LMS hanya berfokus untuk keberhasilan menyelesaikan kursus dan tentang manfaat yang diberikan oleh sistem e-learning. Tenaga pendidik/dosen di dalam penelitian ini juga tidak dipengaruhi oleh kondisi fasilitas ketika menggunakan LMS E-Class. Tenaga pendidik menggunakan E-Class hanya dipengaruhi oleh kemudahan yang disajikan oleh E-Class dan pengaruh kolega di sekitarnya.

Variabel *behavioral intention* berhasil menjadi variabel *intervening* dalam mempengaruhi penggunaan aktual LMS E-Class. Hal ini sejalan dengan permodelan UTAUT 1 dan hasil penelitian oleh [7]; [17]; [8]. Sementara itu, variabel *Corona Fear* gagal menjadi variabel *moderasi* antara variabel-variabel *independen* dan variabel *intervening*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa keputusan penggunaan aktual LMS E-Class tidak dipengaruhi dengan kekhawatiran atas pandemi Virus Corona-19. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan faktor-faktor yang mendominasi penggunaan teknologi LMS E-Class hanya sebatas kemudahan penggunaan dan pengaruh lingkungan sekitar atau teman sejawat yang juga menggunakan E-Class.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan aktual *learning management system* berupa E-Class di tingkat pendidik pada

Universitas Merdeka Malang. Permodelan yang digunakan untuk memprediksi determinan penggunaan LMS E-Class bagi tenaga pendidik adalah model UTAUT 1. Selain itu, modifikasi yang diberikan oleh peneliti dalam permodelan adalah menambahkan variabel *moderasi* yaitu *Corona Fear* dikarenakan waktu penelitian tepat ketika terjadi pandemi Covid-19 di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendorong tenaga pendidik dalam menggunakan LMS E-Class di lingkungan Universitas Merdeka Malang adalah *effort expectancy* (*persepsi kemudahan*) dan *social influence* (*pengaruh sosial*). Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa *performance expectancy* (*persepsi kegunaan*) dan *facilitating condition* (*kondisi fasilitas*) mempengaruhi penggunaan teknologi informasi berupa LMS oleh tenaga pendidik.

Selain itu, penelitian ini juga tidak berhasil membuktikan bahwa variabel *corona fear* memoderasi hubungan variabel *independen* dengan variabel *intervening*. Terakhir, penelitian ini mampu membuktikan bahwa *behavioral intention* (*niat perilaku penggunaan*) berhasil menjadi variabel *intervening* antara variabel *independen* dengan variabel *dependen use behavior* (*perilaku penggunaan aktual*).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis, and F. D. Davis, "User Acceptance of Information Technology: Toward A Unified View," *MIS Q.*, vol. 27, no. 3, pp. 425–478, 2003.
- [2] S. R. Natasia, Y. T. Wiranti, and A. Parastika, "Acceptance analysis of NUADU as e-learning platform using the Technology Acceptance Model (TAM) approach," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 197, no. 2021, pp. 512–520, 2021, doi: 10.1016/j.procs.2021.12.168.
- [3] Y. H. S. Al-Mamary, "Understanding the use of learning management systems by undergraduate university students using the UTAUT model: Credible evidence from Saudi Arabia," *Int. J. Inf. Manag. Data Insights*, vol. 2, no. 2, 2022, doi: 10.1016/j.ijime.2022.100092.
- [4] B. A. Akinnuwesi et al., "A modified UTAUT model for the acceptance and use of digital technology for tackling COVID-19," *Sustain. Oper. Comput.*, vol. 3, no. December 2021, pp. 118–135, 2022, doi: 10.1016/j.susoc.2021.12.001.
- [5] M. M. M. Abbad, "Using the UTAUT model to understand students' usage of e-learning systems in developing countries," *Educ. Inf. Technol.*, vol. 26, no. 6, pp. 7205–7224, 2021, doi: 10.1007/s10639-021-10573-5.
- [6] A. Aldiab, H. Chowdhury, A. Kootsookos, F. Alam, and H. Allhibi, "Utilization of Learning Management Systems (LMSs) in higher education system: A case review for Saudi Arabia," *Energy Procedia*, vol. 160, no. 2018, pp. 731–737, 2019, doi: 10.1016/j.egypro.2019.02.186.
- [7] S. A. Raza, W. Qazi, K. A. Khan, and J. Salam, "Social Isolation and Acceptance of the Learning Management System (LMS) in the time of COVID-19 Pandemic: An Expansion of the UTAUT Model," *J. Educ. Comput. Res.*, vol. 59, no. 2, pp. 183–208, 2021, doi: 10.1177/0735633120960421.
- [8] N. U. Ain, K. Kaur, and M. Waheed, "The influence of learning value on learning management system use: An extension of UTAUT2," *Inf. Dev.*, vol. 32, no. 5, pp. 1306–1321, 2016, doi: 10.1177/0266666915597546.
- [9] S. Lonn, S. D. Teasley, and A. E. Krumm, "Who needs to do what where?: Using learning management systems on residential vs. commuter campuses," *Comput. Educ.*, vol. 56, no. 3, pp. 642–649,

- 2011, doi: 10.1016/j.compedu.2010.10.006.
- [10] V. Venkatesh, J. Y. L. Thong, and X. Xu, "Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology," *MIS Q.*, vol. 36, no. 1, pp. 157–178, 2012, doi: 10.1109/MWSYM.2015.7167037.
- [11] E. S. Nuari, A. Nurkhin, and K. Kardoyo, "Analisis Determinan Pemanfaatan Edmodo Dengan Menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (Utaut)," *J. Pendidik. Akunt. Indones.*, vol. 17, no. 1, pp. 57–73, 2019, doi: 10.21831/jpai.v17i1.26337.
- [12] A. Primadita and N. A. Haryono, "Dinamika Bisnis Selama Pandemi Covid-19 pada Tingkat Likuiditas Perusahaan Pertanian dan Consumer Goods di Indonesia," *Bus. Manag. Anal. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 97–120, 2021, doi: 10.24176/bmaj.v4i1.6039.
- [13] W. W. Chin, B. L. Marcolin, and P. R. Newsted, "a Partial Least Squares Latent Variable Modeling Approach for Measuring Interaction Effects: Results From a Monte Carlo Simulation Study and Voice Mail Emotion/Adoption Study," *Proc. 17th Int. Conf. Inf. Syst. ICIS 1996*, no. May 2014, pp. 21–41, 1996.
- [14] U. Sekaran and R. J. Bougie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis. Dalam Metode penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- [15] Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2008.
- [16] M. Dečman, "Modeling the acceptance of e-learning in mandatory environments of higher education: The influence of previous education and gender," *Comput. Human Behav.*, vol. 49, pp. 272–281, 2015, doi: 10.1016/j.chb.2015.03.022.
- [17] A. A. A. Zwain, "Technological innovativeness and information quality as neoteric predictors of users' acceptance of learning management system: An expansion of UTAUT2," *Interact. Technol. Smart Educ.*, vol. 16, no. 3, pp. 239–254, 2019, doi: 10.1108/ITSE-09-2018-0065.